

## **Analisis Implikasi Program Literasi Keagamaan Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VI Di Sd Negeri 29 Sukaramai Sambas Tahun Pelajaran 2025-2026**

**Muspian**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

E-mail: [muspiandosendosenmuspian@gmail.com](mailto:muspiandosendosenmuspian@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The objectives of this study are to examine: 1) The planning of the religious literacy program to foster interest in reading the Qur'an among Grade VI students at SDN 29 Sukaramai Sambas during the 2025–2026 academic year; 2) The implementation of the religious literacy program to foster interest in reading the Qur'an among Grade VI students at SDN 29 Sukaramai Sambas during the 2025–2026 academic year; and 3) The evaluation of the religious literacy program to foster interest in reading the Qur'an among Grade VI students at SDN 29 Sukaramai Sambas during the 2025–2026 academic year. This study employs a qualitative approach and a phenomenological research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The analysis techniques used are data reduction, data display, and data verification/conclusion drawing. The research results indicate that: 1) The religious literacy program was planned in a structured manner through an analysis of student needs, objective setting, strategy formulation, and the provision of supporting facilities. The program—initiated in 2012 and optimized as a mandatory program for Grade VI students in 2024—successfully identified the initial challenges, specifically the high number of Grade VI students who were still at the *\*Iqra'* level and not yet fluent in reading the Qur'an according to *\*tajwid\** (rules of recitation) standards. 2) The Religious Literacy Program is implemented consistently through a daily 15-minute habituation session prior to formal instruction (Monday–Wednesday) and a "Friday: Love the Qur'an" activity (60 minutes). Employing an individual face-to-face approach (*\*sorogan\**)—categorized into advanced Qur'an groups and *\*Iqra'* groups—has proven effective in addressing challenges arising from the heterogeneity of student abilities. This reinforces theories of constructivist learning and intrinsic motivation (Hurlock, 2002; Fathurrohman, 2015), which posit that adaptive and supportive learning environments accelerate the process of student comprehension. 3) Evaluation of the Religious Literacy Program demonstrates its significant capacity to bridge existing gaps and address relevant challenges. Positive outcomes include: (a) increased interest in and habits of independent Qur'an reading; (b) improved technical reading skills (specifically regarding *\*makharijul huruf\**—articulation points—and *\*tajwid\**—recitation rules), with the majority of students in *\*Iqra'* groups successfully advancing to the Qur'an level; and (c) the cultivation of religious character and daily discipline among students. These findings substantiate theories regarding value internalization and structured habituation (Safari, 2005), confirming that interventions involving repetitive practice, coupled with educators serving as role models, can drive sustainable changes in attitudes and religious literacy proficiency.

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) Perencanaan Program Literasi Keagamaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VI

Di Sekolah Dasar Negeri 29 Sukaramai Sambas Tahun Pelajaran 2025-2026. 2) Pelaksanaan Program Literasi Keagamaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 29 Sukaramai Sambas Tahun Pelajaran 2025-2026. 3) Evaluasi Program Literasi Keagamaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Negeri 29 Sukaramai Sambas Tahun Pelajaran 2025-2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, display data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Program Literasi Keagamaan disusun secara terstruktur melalui analisis kebutuhan peserta didik, penetapan tujuan, perumusan strategi, serta penyediaan sarana pendukung. Program yang diinisiasi sejak 2012 dan dioptimalisasikan sebagai program wajib kelas VI pada tahun 2024 ini berhasil memetakan *gap* permasalahan awal, yaitu masih tingginya jumlah siswa kelas VI yang berada pada tingkat *Iqra'* dan belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. 2) Pelaksanaan Program Literasi Keagamaan dilaksanakan secara konsisten melalui pembiasaan harian 15 menit sebelum KBM (Senin-Rabu) dan kegiatan "Jum'at Cinta Qur'an" (60 menit). Penggunaan pendekatan *individual face-to-face (sorogan)* dengan pembagian kelompok Al-Qur'an besar dan kelompok *Iqra'* terbukti efektif mengatasi kendala heterogenitas kemampuan siswa. Hal ini memperkuat teori konstruktivisme belajar dan motivasi intrinsik (Hurlock, 2002; Fathurrohman, 2015) bahwa lingkungan belajar yang adaptif dan suportif mampu mempercepat proses pemahaman siswa. 3) Evaluasi Program Literasi Keagamaan membuktikan bahwa program ini secara signifikan mampu menjembatani *gap* permasalahan yang ada. Implikasi positif yang dihasilkan meliputi: (a) peningkatan minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara mandiri; (b) peningkatan kemampuan teknis membaca (*makharijul huruf* dan tajwid), di mana mayoritas siswa kelompok *Iqra'* berhasil naik tingkat ke Al-Qur'an; serta (c) pembentukan karakter religius dan kedisiplinan harian siswa. Temuan ini menegaskan teori internalisasi nilai dan pembiasaan terstruktur (Safari, 2005) bahwa intervensi pembiasaan berulang yang disertai keteladanan pendidik mampu mengarahkan perubahan sikap serta kecakapan literasi keagamaan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Implikasi Evaluasi, Program Literasi Keagamaan, Pembelajaran Al-Qur'an, Pembiasaan Terstruktur, Siswa Kelas VI.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril, di mana membacanya bernilai ibadah. Sebagai sumber utama ajaran Islam, sangat penting bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami isi kandungannya. Dalam lingkungan pendidikan dasar, kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an merupakan fondasi keterampilan yang amat krusial. Namun, secara umum (Permasalahan Umum), terjadi kecenderungan penurunan minat serta kemampuan membaca Al-Qur'an pada usia anak. Hal ini dipicu oleh kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga dan sekolah,

penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, serta teralihkannya perhatian anak oleh arus media hiburan digital dan *gadget*. Perintah membaca Al-Qur'an sejalan dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam Surah *Al-'Alaq* ayat 1–2:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah." (QS. Al-'Alaq: 1–2).*

M. Quraish Shihab (2002) menjelaskan bahwa perintah "*Iqra*" memuat arti membaca dalam makna luas, mencakup membaca teks, fenomena alam, sejarah, serta tanda-tanda kekuasaan Allah yang berlandaskan kesadaran ketuhanan. Selain itu, Rasulullah saw. bersabda: "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*" (HR. Bukhari). Menurut Imam an-Nawawi (2001), hadis ini menegaskan keutamaan besar yang bersifat universal bagi pengajar dan pembelajar Al-Qur'an sebagai bentuk amal jariyah.

Pemerintah Indonesia pun telah menekankan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 128/44A Tahun 1982. Di samping itu, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 guna menumbuhkan minat baca dan budi pekerti peserta didik. Mengingat hasil survei *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* menempatkan Indonesia pada peringkat bawah (Kemendikbud, 2016), penguatan literasi dasar dan keagamaan menjadi sangat mendesak. Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 2 ayat (1) juga menegaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Untuk mengukur dan menilai tingkat rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada siswa secara ilmiah, penelitian ini merujuk pada landasan teoretis indikator minat belajar menurut Safari (2005) dan Slameto (2015). Minat membaca Al-Qur'an diukur melalui empat indikator utama, yaitu:

1. Perasaan Senang (*feeling of pleasure*): Antusiasme dan rasa bahagia saat berhadapan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an;
2. Ketertarikan (*interest*): Daya tarik dan dorongan dari dalam diri untuk mempelajari huruf *hijaiyah*, tajwid, dan *makharijul huruf*;
3. Perhatian (*attention*): Konsentrasi dan fokus yang diberikan selama proses pembelajaran/pembiasaan berlangsung; serta
4. Keterlibatan (*involvement*): Keikutsertaan aktif dan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara mandiri tanpa harus dipaksa.

Berlandaskan indikator-indikator teoretis tersebut, ditemukan (Permasalahan Khusus dan Keunikan Penelitian) kondisi konkret di Sekolah Dasar Negeri 29 Sukaramai Sambas. Berdasarkan hasil pra-survei pada kelas VI B yang berjumlah 13 siswa (11 siswa beragama Islam dan 2 siswa non-Muslim), tingkat minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Muslim masih berada pada kategori rendah. Hal ini terukur dari indikator *keterlibatan* dan *ketertarikan* yang minim: dari 11 siswa Muslim, hanya 5 siswa (45,5%) yang telah mampu membaca Al-Qur'an besar, sedangkan 6 siswa (54,5%) lainnya masih berada pada tingkat *Iqra'*. Sebagian besar siswa menunjukkan gejala kurangnya *perhatian* dan *perasaan senang*, yang ditandai dengan rendahnya kelancaran membaca, belum menguasai pengucapan

*makharijul huruf*, serta sering melakukan kesalahan pada kaidah dasar tajwid. Keunikan dan ketertarikan utama peneliti di SDN 29 Sukaramai Sambas ini terletak pada komitmen pihak sekolah dalam mengatasi kesenjangan (*gap*) tersebut. Sebagai sekolah dasar negeri umum—bukan berbasis madrasah/pesantren—sekolah ini mengambil langkah progresif dengan merancang program literasi keagamaan khusus bagi siswa kelas VI. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khusus menerapkan kombinasi skema pembiasaan harian (15 menit sebelum KBM), kegiatan "Jum'at Cinta Qur'an", serta penggunaan metode bimbingan *individual face-to-face* (*sorogan/mushafahah*) untuk merangkul dan mengakselerasi siswa yang tertinggal pada tingkat *Iqra'*. Ditinjau dari perspektif teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky (Sugrah, 2019), pembelajaran merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang suportif (*scaffolding*). Berdasarkan Latar Belakang dan dinamika di lapangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi implikasi program literasi keagamaan dalam menumbuhkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VI di SDN 29 Sukaramai Sambas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan memahami dinamika pelaksanaan program literasi keagamaan secara wajar dan alami (*naturalistic inquiry*) sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi variabel (Arifin, 2012). Secara spesifik, jenis penelitian fenomenologi digunakan untuk menggali, mengungkap, dan memahami secara mendalam struktur pengalaman lived-experience serta persepsi subjektif para aktor sekolah (seperti kepala sekolah, guru, dan siswa) terkait bagaimana mereka memaknai dan mengalami pelaksanaan program literasi keagamaan tersebut (Moleong, 2017; Cresswell, 2014). Penggunaan fenomenologi sangat tepat dan relevan dengan penelitian ini karena fokus utama penelitian tidak sekadar melihat keterlaksanaan program secara formal, melainkan ingin mengupas secara mendalam makna, kesadaran, serta pengalaman nyata para subjek dalam menjalankan aktivitas literasi keagamaan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Setting penelitian berlokasi di SD Negeri 29 Sukaramai Sambas, Kabupaten Sambas. Terdapat tiga dimensi setting penelitian: (1) Dimensi tempat: SD Negeri 29 Sukaramai Sambas; (2) Dimensi pelaku: Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa-siswi kelas VI; (3) Dimensi waktu dan kegiatan: berfokus pada aktivitas program literasi keagamaan yang berlangsung dari bulan September 2025 hingga Juni 2026

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder (Kerlinger, 2006). Data primer diperoleh secara langsung dari informan kunci melalui wawancara mendalam dan observasi, yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI (Ibu Ruslah, S.Pd.I), dan siswa kelas VI. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, profil, foto kegiatan, serta arsip pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara terstruktur/semi-terstruktur, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang mencakup reduksi data, penyajian data (*data display*), serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Program Literasi Keagamaan

Perencanaan merupakan fungsi manajemen fundamental yang menetapkan tujuan serta cara terbaik untuk mencapainya (Terry, 2010; Koontz & O'Donnell, 2008). Dalam konteks lembaga pendidikan, Nanang Fattah (2012) menegaskan bahwa perencanaan pendidikan menetapkan langkah sistematis guna mencapai sasaran pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program literasi keagamaan di SDN 29 Sukaramai Sambas Pelaksanaan program literasi keagamaan ini ditempuh melalui empat tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap awal dimulai dengan analisis kebutuhan peserta didik, yaitu melalui pemetaan awal terhadap tingkat pemahaman huruf hijaiyah dan kelancaran membaca siswa kelas VI. Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tingkat Iqra sehingga membutuhkan bimbingan yang intensif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, sekolah melangkah ke tahap penetapan tujuan program yang dirancang untuk menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an, membiasakan siswa membaca secara mandiri, serta memastikan lulusan SD memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid. Program yang sejatinya telah diinisiasi sejak tahun 2012 ini kemudian dioptimalisasikan secara lebih masif sebagai program wajib bagi siswa kelas VI pada tahun 2024.

Selanjutnya, guna mencapai tujuan tersebut, disusun perumusan strategi dan metode melalui penandatanganan jadwal pembiasaan harian selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, serta pelaksanaan program khusus harian bertajuk "Jum'at Cinta Qur'an" dengan menerapkan metode bimbingan berbasis pendekatan individual. Rangkaian tahapan ini kemudian disempurnakan dengan penyediaan sarana dan prasarana, di mana sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti mushaf Al-Qur'an guna menunjang kelancaran seluruh aktivitas pembelajaran dan pembiasaan siswa.

### 2. Pelaksanaan Program Literasi Keagamaan

Pelaksanaan (*actuating/implementation*) merupakan proses merealisasikan perencanaan ke dalam tindakan nyata melalui pengarahan dan pendayagunaan seluruh sumber daya secara optimal (Van Meter & Van Horn, 1975; Sugiyono, 2018). Dalam konteks pembelajaran, Mulyasa (2013) menegaskan bahwa pelaksanaan program pendidikan harus mampu menjamin keikutsertaan aktif peserta didik serta konsistensi pendidik di lapangan. Berlandaskan prinsip tersebut, pelaksanaan program literasi keagamaan di SDN 29 Sukaramai Sambas dijalankan secara rutin melalui beberapa mekanisme utama.

Mekanisme pertama adalah pembiasaan harian yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Rabu selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Rangkaian kegiatan ini meliputi pembacaan Surah *Al-Fatihah*, surah-surah pendek (*Juz 'Ammah*), doa belajar, serta apersepsi materi keagamaan yang mencakup Rukun Iman, Rukun Islam, dan *Asmaul Husna*. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan program khusus bertajuk "Jum'at Cinta Qur'an" yang berlangsung setiap hari Jumat selama 60 menit, yaitu pada pukul 07.00–08.00 WIB. Kegiatan mingguan ini diisi dengan pembacaan shalawat nabi, pengumandangan *Asmaul Husna*, *tadarus* Al-Qur'an bersama, penyampaian *kultum* singkat,

serta penguatan nilai-nilai karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kepala Sekolah.

Untuk memaksimalkan pencapaian kemampuan membaca siswa, pembimbingan membaca Al-Qur'an menerapkan metode *individual face-to-face* atau yang dikenal dengan metode *sorogan* (Ahmadi, 2018). Dalam penerapannya, siswa dibagi ke dalam dua kelompok bimbingan, yaitu kelompok Al-Qur'an besar yang terdiri dari 5 siswa dan kelompok *Iqra* yang terdiri dari 7 siswa. Melalui skema ini, guru menyimak bacaan siswa secara langsung, mengoreksi *makharijul huruf* serta kaidah tajwid, hingga memberikan bimbingan teknis dalam menulis huruf *hijaiyah*.

### 3. Evaluasi dan Implikasi Program Literasi Keagamaan

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai ketercapaian tujuan dan efektivitas program sebagai dasar pengambilan keputusan (Arikunto & Jabar, 2014; Tyler, 1949). Berdasarkan model evaluasi CIPP Stufflebeam (Indriani & Holisah, 2021), evaluasi produk dan dampak program literasi keagamaan di SDN 29 Sukaramai Sambas menunjukkan tiga implikasi utama

📖 Dimensi Peningkatan Minat Membaca: Diumpamakan dan diukur melalui indikator munculnya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan aktif peserta didik (Safari, 2005). Implikasi nyata yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan tumbuhnya kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara mandiri, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah tanpa adanya paksaan.

📖 Dimensi Kemampuan Tajwid dan Makhraj: Keberhasilan dimensi ini diukur berdasarkan tingkat kelancaran membaca, ketepatan *makharijul huruf*, serta penerapan hukum-hukum tajwid secara benar. Dampak langsung dari pelaksanaan program ini terlihat pada siswa kelompok *Iqra* yang mengalami kemajuan pesat, di mana kelancaran membaca mereka meningkat secara bertahap dan tingkat kesalahan tajwid berkurang secara signifikan.

📖 Dimensi Sikap dan Perilaku Religius: Evaluasi dimensi ini mengacu pada indikator kedisiplinan beribadah, perwujudan *akhlakul karimah*, serta penunjukan keteladanan dalam keseharian. Implikasi positif yang dihasilkan adalah terbentuknya karakter religius siswa, meningkatnya kesadaran untuk menjalankan ibadah, tumbuhnya rasa sopan santun terhadap guru dan kawan sebaya, serta terciptanya kedisiplinan harian yang konsisten.

Secara keseluruhan, temuan di lapangan membuktikan bahwa pembiasaan yang terstruktur dan didukung oleh metode bimbingan *face-to-face* mampu menumbuhkan motivasi internal (*intrinsic motivation*) dalam diri siswa (Hurlock, 2002; Fathurrohman, 2015). Dalam persepsi peneliti, motivasi internal ini tidak tercipta secara instan, melainkan merupakan buah dari pengondisian lingkungan belajar (*learning environment*) yang dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, dan penuh kesadaran. Penggabungan antara pemberian nasihat yang persuasif, penunjukan keteladanan dari figur guru, pembiasaan yang disiplin, serta pemberian apresiasi (*reward/pujian*) terbukti menjadi formula yang sangat efektif dalam memupuk budaya literasi Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Peneliti menyimpulkan bahwa kunci utama keberhasilan program literasi keagamaan terletak pada

pendekatan humanis yang menyentuh ranah afektif peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan pada usia anak tidak cukup hanya mengandalkan transfer pengetahuan kognitif, melainkan memerlukan kedekatan emosional dan keteladanan nyata agar nilai-nilai tersebut diinternalisasi menjadi karakter dan kebiasaan hidup harian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SD Negeri 29 Sukaramai Sambas pada Tahun Pelajaran 2025–2026, dapat ditarik beberapa kesimpulan mendasar mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta implikasi dari program literasi keagamaan.

Perencanaan program disusun secara sistematis yang diawali dari analisis kebutuhan peserta didik, penetapan tujuan pembiasaan, perumusan jadwal kegiatan, hingga penyediaan sarana pendukung seperti *mushaf* Al-Qur'an dan buku *Iqra'*. Program ini diintegrasikan ke dalam dua skema utama, yaitu pembiasaan harian selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (*KBM*) dimulai serta kegiatan mingguan bertajuk "Jum'at Cinta Qur'an" dengan durasi 60 menit. Program yang telah diinisiasi sejak tahun 2012 ini kemudian dioptimalisasikan secara masif sebagai program wajib bagi seluruh siswa kelas VI pada tahun 2024.

Pada tahap pelaksanaan, program berjalan secara rutin dan terstruktur melalui pembacaan Surah *Al-Fatihah*, surah-surah pendek (*Juz 'Ammah*), doa belajar, serta pengumandangan *Asmaul Husna*. Metode utama yang diterapkan adalah pendekatan *individual face-to-face* atau metode *sorogan*. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VI B SD Negeri 29 Sukaramai Sambas sebanyak 11 orang siswa sebagai subjek utama, yang dibagi menjadi dua kelompok bimbingan, yaitu kelompok Al-Qur'an besar terdiri dari 5 siswa dan kelompok *Iqra'* terdiri dari 7 siswa. Seluruh proses pelaksanaan ini berjalan optimal berkat partisipasi aktif dari para informan penelitian yang meliputi Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (*PAI*), serta Wali Kelas VI.

Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an ini terbukti menghasilkan perubahan signifikan dan implikasi positif yang nyata pada diri peserta didik. Dari aspek minat, terjadi transformasi motivasi dari yang semula membaca karena keharusan menjadi kebiasaan mandiri, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi untuk membaca Al-Qur'an secara sukarela di sekolah maupun di rumah. Dari aspek keahlian teknis, terjadi peningkatan kemampuan membaca yang signifikan pada siswa kelompok *Iqra'*, di mana 5 dari 7 siswa berhasil naik tingkatan ke Al-Qur'an, diiringi berkurangnya kesalahan pengucapan *makharijul huruf* dan hukum tajwid secara drastis. Selain itu, implikasi program juga membentuk karakter dan perilaku religius siswa yang tercermin dari meningkatnya kedisiplinan beribadah, bertambahnya hafalan surah pendek, serta tertanamnya nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam sikap santun kepada guru dan sesama teman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Hamidulloh. (2018). *Literasi keagamaan dan pembentukan karakter siswa*. Unnes Press.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. RajaGrafindo Persada.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Fattah, N. (2012). *Landasan manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Indriani, F., & Holisah. (2021). Evaluasi program pembelajaran menggunakan model CIPP berbasis fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–158.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-asas penelitian perilaku*. Gadjah Mada University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugrah, N. U. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran. *Jurnal Humanidades*, 7(2), 121–130.
- Terry, G. R. (2010). *Prinsip-prinsip manajemen*. Bumi Aksara.